

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kompleksitas masalah di Indonesia semakin marak dan beragam. Salah satu masalah yang kompleks dan seringkali muncul adalah kasus kriminal dan kasus yang menjadi perhatian serius adalah kasus kriminal terhadap perempuan. Kasus kriminal tersebut bukan hanya merugikan individu, melainkan juga mencerminkan ketidaksetaraan gender yang masih terus mengakar di dalam struktur sosial di Indonesia. Dilihat dari data pengaduan kriminal perempuan yang diambil dari laman resmi Komnas Perempuan di tahun 2023 ini menembus angka 457.895.¹

Tingginya angka kriminalitas terhadap perempuan di Indonesia menjadi sumber keprihatinan masyarakat. Data statistik di atas menunjukkan bahwa perempuan seringkali menjadi korban kekerasan, pelecehan seksual, hingga pembunuhan, dan segala bentuk kriminal lainnya. Kasus kriminalitas terhadap perempuan sampai saat ini masih menjadi tantangan serius yang memerlukan tindakan yang mendalam.

Kasus kriminal di Indonesia terhadap perempuan pada tahun 2023 beragam. Mulai dari kasus penganiayaan, pemerkosaan, pelecehan, hingga pembunuhan. Salah satu kasus yang cukup menggemparkan di media sosial adalah kasus pembunuhan yang dilakukan oleh Nando Kusuma Wardana yang berusia 25

¹ Komnas Perempuan, *Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023*, Diambil dari: komnasperempuan.go.id (Diakses pada: 1 Desember 2023)

tahun terhadap istrinya Mega Suryani Dewi yang berusia 24 tahun di Cikarang, Bekasi pada 7 September 2023. Peristiwa tersebut menjadi perhatian masyarakat karena sang korban sebelumnya pernah melaporkan adanya kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang telah dilakukan suaminya pada 7 Agustus 2023. Hal ini juga terbukti dari hasil visum positif yang menunjukkan adanya perilaku KDRT yang dilakukan Nando. Pengaduan tersebut mencerminkan bahwa kasus KDRT terhadap perempuan belum dianggap serius, karena kasus pembunuhan sebenarnya bisa dicegah jika pihak kepolisian segera bertindak. Selain itu, perilaku-perilaku kekerasan di dalam rumah tangganya yang telah dilakukan Nando juga diunggah oleh korban di akun TikTok pribadinya hingga viral di berbagai media sosial lainnya. Sehingga membuat masyarakat skeptis terhadap kepolisian dan hukum di Indonesia, terlebih apabila berhubungan dengan kasus kriminal terhadap perempuan.

Kasus pembunuhan tersebut bermula ketika ibu korban mendatangi rumah kontrakan pada Sabtu (9/9/23) pukul 01.30 WIB. Ketika itu, sang ibu melihat korban sudah tergeletak tidak bernyawa di atas tempat tidur. Kondisi mayat korban pada saat itu sudah terbungkus kaku dan tidak adanya bercak darah di sekitar rumah kontrakan. Bersamaan dengan hal itu, pelaku atau Nando menyerahkan diri ke pihak kepolisian karena telah melakukan pembunuhan terhadap istrinya. Berdasarkan hal tersebut, Nando dikenakan pasal berlapis atas perilaku kriminal berupa kekerasan dan pembunuhan terhadap Mega Suryani Dewi, istrinya.

Kriminal merupakan perilaku kejahatan yang dapat dihukum menurut undang-undang yang berlaku. Menurut Moeljatno kejahatan kriminal adalah suatu perbuatan yang dilarang oleh berbagai hukum dengan adanya sanksi atau ancaman

di dalamnya.² Adapun perilaku kriminal yaitu pencurian, penganiayaan, pemerkosaan, pembunuhan, dan lain sebagainya. Perilaku kriminal ini bisa berdampak pada korban maupun masyarakat. Seperti bagaimana keadaan korban pasca mendapatkan perlakuan kriminal dan bagaimana masyarakat memandang pemberitaan mengenai kasus kriminal.

Pemberitaan mengenai kasus kriminal terhadap perempuan dapat dilihat dari bagaimana media massa memainkan perannya dalam membentuk opini publik dan membawa isu-isu tersebut ke permukaan. Media tidak hanya menyajikan berita, melainkan juga menginterpretasikan dan memberikan makna atau arti tertentu dari kasus-kasus kriminal tersebut. Menurut Sobur, media memiliki potensi untuk membentuk dan mempengaruhi opini publik, media juga memiliki kemampuan untuk menjadi kelompok penekan yang memperjuangkan ide, gagasan, kepentingan, atau citra tertentu.³

Dalam masa era revolusi industri 4.0 ini, berbagai informasi dapat diperoleh melalui banyak media. Salah satunya adalah media massa *online* yang dapat dibaca secara fleksibel dan tidak terikat dengan waktu. Media massa *online* adalah bentuk lain dari media massa cetak dan elektronik, sehingga media massa *online* dapat dikatakan sebagai bentuk media baru yang membutuhkan akses internet ketika digunakan. Adanya perkembangan teknologi ini, masyarakat dapat mengakses informasi dengan mudah melalui berbagai macam portal berita *online* yang tersedia. Oleh karena itu, pemberitaan pembunuhan Mega Suryani Dewi Cikarang dapat dibaca melalui portal berita *online* manapun. Pemberitaan di media massa

² Moeljatno, *Asas-Asas Hukum Pidana*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002)., hlm. 54

³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)., hlm. 31

online ini tidak hanya mencerminkan realitas kasus tersebut, namun juga dapat memengaruhi cara masyarakat memandang korban dan pelaku kejahatan. Hal ini karena seringkali dalam pemberitaan kasus kriminal terhadap perempuan, penggunaan bahasa dikaitkan dengan konten negatif. Seperti bagaimana bahasa yang digunakan mengarah pada perempuan yang harus berperilaku semestinya, menjaga kehormatan, dan kehidupan privasi korban perempuan yang tidak jarang dipublikasikan dengan tujuan menambah pembaca dan mengundang kontroversi. Selain itu, dapat melihat lebih dalam bagaimana keberpihakan berita di setiap portal media massa *online* melalui bahasa yang digunakan.

Bahasa berperan penting membentuk gagasan, ide, pikiran, serta perasaan dalam pemberitaan di media. Satuan linguistik bahasa tertinggi yang digunakan media adalah wacana. Wacana terbagi menjadi dua, yaitu wacana tulis dan wacana lisan. Sedangkan di dalam media menggunakan jenis wacana tulis yang berisi berbagai macam informasi untuk ditayangkan ke publik secara tertulis atau dalam bentuk teks.

Teks berita adalah tulisan berbentuk wacana yang di dalamnya terdapat ide serta gagasan mengenai suatu informasi. Teks yang berisi informasi tersebut mencakup berbagai peristiwa yang sedang atau telah terjadi di masyarakat. Sehingga diperlukan data-data faktual dan aktual sebelum melakukan penulisan teks berita. Data tersebut bisa dihubungkan dengan berbagai macam nilai-nilai, tujuan dan ideologi tertentu. Maka dari itu, isi teks berita sangat berpengaruh pada maksud dan keberpihakan yang telah ditulis oleh wartawan di suatu media tertentu.

Salah satu kajian atau pendekatan untuk menganalisis maksud dan keberpihakan teks di dalam suatu berita yaitu analisis wacana kritis. Pendekatan

analisis wacana kritis adalah suatu proses mengkaji makna tersembunyi dari teks berita yang berisi berbagai peristiwa di dalamnya. Analisis ini perlu digunakan untuk mengungkapkan proses produksi dan penyebaran wacana, serta pemahaman makna wacana oleh pembaca, karena kedua aspek ini sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial yang ada.

Sehubungan dengan hal di atas, adapun model analisis wacana kritis yang cukup dikenal dan digunakan untuk membedah maksud wacana yaitu analisis wacana kritis yang diperkenalkan oleh Theo van Leeuwen. Analisis wacana Theo van Leeuwen melihat dan meneliti lebih dalam terhadap suatu posisi kelompok atau seseorang dimarjinalkan dalam suatu wacana. Teori ini meneliti bagaimana dominasi kelompok atau seseorang dalam suatu peristiwa dipandang lebih memegang kendali dan kelompok atau seseorang dengan posisi rendah dianggap lebih buruk. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Eriyanto yang menjelaskan bahwa analisis Theo van Leeuwen secara keseluruhan menyoroti bagaimana berbagai pihak dan aktor, baik individu maupun kelompok, dipresentasikan dalam berita.⁴

Analisis wacana kritis Theo van Leeuwen ini, terdapat dua fokus utama yaitu *exclusion* dan *inclusion*. Strategi eksklusi (*exclusion*) adalah proses pengeluaran kelompok atau aktor, contoh dari eksklusi yaitu apakah nama dari pelaku kekerasan terhadap perempuan itu dikeluarkan, sehingga membentuk makna bahwa wacana berita tersebut mencoba untuk melindungi pelaku dari persepsi negatif masyarakat. Terdapat beberapa strategi di dalam eksklusi, yaitu pasivasi, nominalisasi dan penggantian anak kalimat. Sedangkan inklusi (*inclusion*) adalah proses

⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2009)., hlm. 172-173

memasukkan suatu kelompok atau aktor di dalam suatu teks berita. Beberapa strategi di dalam inklusi yaitu, strategi inklusi diferensiasi-indeferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi-indeterminasi, asimilasi-individualisasi, dan asosiasi-disosiasi.

Kasus pembunuhan Mega Suryani Dewi Cikarang yang dilakukan oleh suaminya yang bernama Nando Kusuma Wardana menjadi perhatian masyarakat di berbagai media massa *online* karena kasusnya yang sangat emosional. Masyarakat memperhatikan dan memahami perkembangan kasus ini melalui berita-berita yang tersedia di media massa *online*. Adapun media massa *online* yang mengangkat kasus pembunuhan Mega Suryani Dewi Cikarang yaitu media Detik.com melalui lamannya www.detik.com dan Tribun News melalui lamannya www.tribunnews.com.

Berita mengenai kasus pembunuhan Mega Suryani Dewi Cikarang di media massa *online* Detik.com dan Tribun News memiliki strategi eksklusi dan inklusi Theo van Leeuwen. Berikut adalah contoh temuan data yang berupa eksklusi:

*“Polsek Cikarang Barat di-backup Polres Metro Bekasi kemudian melakukan olah TKP. Di lokasi, rumah kontrakan korban di Cikarang Barat, **ditemukan** jasad korban di atas kasur dan **diselimuti** handuk.”*
(D1/P20/K2)

Data penggalan teks di atas menunjukkan adanya strategi eksklusi pasivasi yang dapat dilihat dari upaya penghilangan aktor. Dua kata “*ditemukan*” dan “*diselimuti*” merupakan kata kerja pasif untuk menyamarkan adanya aktor yang terlibat. Kata “*ditemukan*” merujuk pada pihak kepolisian yang melakukan olah tempat kejadian perkara di rumah kontrakan korban di Cikarang Barat, Bekasi. Sedangkan kata “*diselimuti*” merujuk pada pelaku yaitu Nando yang tidak

dilibatkan kehadirannya. Upaya penghilangan aktor dalam penggalan teks di atas memberikan sudut pandang yang berbeda dalam memandang pelaku dalam kasus pembunuhan tersebut bagi pembaca. Sehingga, berdasarkan penggalan teks di atas, pelaku yaitu Nando menjadi pihak yang dimarjinalkan keberadaannya.

*“Dalam unggahan tersebut, Mega mengungkapkan bahwa hubungan dengan sang suami sudah tidak sehat, karena memiliki **banyak masalah**, dan **sering** mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), ia pun berniat bercerai dari sang suami.”*
(T3/P5/K1)

Contoh data penggalan teks di atas menunjukkan adanya strategi inklusi abstraksi. Penggunaan frasa “*banyak masalah*” dan kata “*sering*” memiliki makna yang tidak spesifik dan abstrak. Namun, frasa dan kata tersebut memberikan makna bahwa keadaan rumah tangga Mega dan Nando sebelum terjadinya pembunuhan memiliki banyak masalah yang tidak hanya satu atau dua masalah. Selain itu, kata sering menandakan bahwa Nando juga melakukan kekerasan terhadap korban yang tidak terhitung jumlahnya.

Media massa *online* Detik.com dan Tribun News dalam meliput dan mempublikasikan berita memiliki ciri khas dan ideologinya sendiri. Perbedaan-perbedaan kedua media tersebut secara langsung memengaruhi pendekatan dan perspektif berbeda dalam meliput dan mempublikasikan suatu berita, termasuk kasus pembunuhan Mega Suryani Dewi Cikarang.

Detik.com dan Tribun News adalah dua media massa *online* terkemuka di Indonesia, keduanya dapat dipahami sebagai entitas media dengan perbedaan penggunaan strategi dalam mengangkat dan mengungkapkan suatu kasus. Salah satu perbedaan mendasar yang dapat diidentifikasi yaitu pendekatan redaksional dan naratif yang telah digunakan oleh kedua media tersebut dalam melibatkan

pembaca. Detik.com memiliki ciri khas yang berfokus pada berita cepat dan informatif, mengutamakan aspek-aspek faktual, dan perkembangan terkini. Sedangkan Tribun News menggunakan pendekatan yang lebih variatif dan cenderung *clickbait* untuk mendapatkan banyak perhatian khusus pembaca. Seperti salah satu contoh judul berita yang digunakan Tribun News dalam meliput suatu kasus, yaitu “*Sosok Mega Suryani, Mama Muda yang Dibunuh Suami, Punya Karir Mentereng, Curhatannya Sebelum Tewas*”. Penggunaan frasa “*mama muda*” dan “*karir mentereng*” pada judul berita di Tribun News tersebut merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh Tribun News dalam mengangkat suatu kasus dengan memberikan konotasi bahwa mama muda dengan karir mentereng juga dapat menjadi korban pembunuhan oleh suami sendiri. Terlebih frasa tersebut tidak lazim digunakan untuk pemberitaan yang mengarah ke arah privasi korban dan tidak berhubungan dengan kasus pembunuhan tersebut. Sehingga Tribun News menggunakan kata atau frasa yang variatif dengan tujuan mendapatkan banyak pembaca.

Ideologi yang dimiliki oleh Detik.com dan Tribun News juga berperan penting dalam membentuk perspektif editorial. Kedua media tersebut memiliki orientasi atau nilai-nilai tertentu yang mencerminkan preferensi atau kebijakan editorial. Hal ini dapat tercermin dalam pemilihan sudut pandang, penggunaan suatu bahasa, dan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari suatu kasus. Perbedaan-perbedaan tersebut juga dapat memengaruhi cara informasi disajikan kepada masyarakat. Di dalam konteks pembunuhan Mega Suryani Dewi Cikarang, pengungkapan fakta atau penekanan pada aspek tertentu dapat memunculkan interpretasi yang berbeda dan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kasus

tersebut.

Oleh karena itu, alasan peneliti tertarik melakukan penelitian eksklusi dan inklusi dalam pemberitaan pembunuhan Mega Suryani Dewi Cikarang di media massa *online* Detik.com dan Tribun News menggunakan model analisis teori Theo van Leeuwen karena ingin melihat kecenderungan setiap media dalam memarjinalkan aktor atau kelompok yang terlibat di dalam teks berita, dengan asumsi kedua media tersebut memiliki perbedaan ideologi, orientasi, dan ciri khasnya masing-masing dalam melakukan pemberitaan terkait kasus pembunuhan Mega Suryani Dewi Cikarang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji kasus pemberitaan mengenai pembunuhan Mega Suryani Dewi, khususnya pada strategi eksklusi dan inklusi di media massa *online* Detik.com dan Tribun News dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Theo van Leeuwen.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian yang berjudul Pemberitaan Kriminal terhadap Perempuan di Media Detik.com dan Tribun News: Analisis Wacana Kritis ini berfokus pada analisis wacana kritis (AWK) dengan pendekatan teori Theo van Leeuwen yang terdapat dalam pemberitaan pembunuhan Mega Suryani Dewi Cikarang. Adapun subfokus dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Eksklusi (proses pengeluaran sesuatu, kelompok, atau aktor) dalam pemberitaan pembunuhan Mega Suryani Dewi Cikarang di media Detik.com dan Tribun News.

2. Inklusi (proses memasukan sesuatu, kelompok, atau aktor) dalam pemberitaan pembunuhan Mega Suryani Dewi Cikarang di media Detik.com dan Tribun News.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana eksklusi dan inklusi dalam pemberitaan pembunuhan Mega Suryani Dewi Cikarang di media massa *online* Detik.com dan Tribun News dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Theo van Leeuwen?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Pemberitaan Kriminal terhadap Perempuan di Media Detik.com dan Tribun News: Analisis Wacana Kritis ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- Pemahaman mendalam tentang diskriminasi media: penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana media massa *online* memperlakukan dan memberitakan perempuan dalam konteks berita kriminal. Membantu untuk mengembangkan teori dan konsep terkait stereotip gender, bias gender, dan konstruksi sosial melalui wacana.
- Pengembangan teori wacana kritis: melalui analisis wacana kritis, penelitian ini diharapkan mampu membantu mengembangkan teori wacana kritis dengan memberikan studi kasus konkret tentang cara media menciptakan dan memperkuat norma sosial yang merugikan perempuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan dan meningkatkan wawasan serta kesadaran masyarakat terhadap isu-isu gender dalam media. Dengan memahami cara media mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perempuan, penelitian ini dapat membuka diskusi publik dan perubahan sosial terkait bagaimana perempuan direpresentasikan dalam suatu berita.

